

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi penelitian ini seluruh pegawai tetap BPKP yang berjumlah 75 auditor. Sampel yang diambil pada penelitian ini haruslah pegawai BPKP. Maka sampel yang digunakan dengan teknik Purposive Sampling, suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

##### **4.1.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Bandar Lampung, dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan minimal telah bekerja selama lebih dari lima tahun sebagai auditor. Alasan dipilih mempunyai pengalaman kerja lebih dari lima tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Jumlah Auditor pada BPKP Perwakilan Bandar Lampung. Kuesioner yang diajukan ke BPKP Bandar Lampung berjumlah 70 buah sesuai dengan jumlah auditor yang bekerja. Namun, auditor yang memenuhi kriteria dengan masa jabatan lebih dari 5 tahun hanya 42 orang. Sehingga total sampel yang digunakan berjumlah 42 orang.

#### **4.2 Deskripsi Data**

##### **4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden terdapat identitas responden yang bekerja di BPK Perwakilan Kota Bandar Lampung. Identitas responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir masa jabatan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penyebaran Dan Pengembalian Kuesoner**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuesoner yang disebar	42	100,0%
2	Kuesoner yang kembali	40	95,2%
3	Kuesoner yang tidak kembali	2	4,8%
4	Kuesoner yang rusak	0	0%
5	Kuesoner yang dijadikan sampel	40	95,2%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, kuesioner yang disebar pada BPKP Perwakilan Lampung sebanyak 42 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak kuesioner 40 atau (95,2%%) sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 2 kuesioner atau (4,8%). Adapun jumlah kuesioner yang rusak adalah sebanyak 0 kuesioner atau (0%). Jadi kuesioner yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria ada sebanyak 40 kuesioner atau (95,2%)

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	55,0%
Perempuan	18	45,0%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (55,0%) sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (45,0%). Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (55,0%).

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
D3	5	12,5%
S1	31	77,5%
S2	4	10,0%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 5 responden (12,5%), jumlah responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 31 responden atau 77,5% dan jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 4 responden (10,0%). Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 31 responden (77,5%).

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Jabatan**

<b>Masa Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
5-10 Tahun	16	40,0%
11-20 Tahun	20	50,0%
21-30Tahun	4	10,0%
Total	40	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki masa jabatan 1-10 tahun sebanyak 16 responden (40,0%), jumlah responden yang memiliki masa jabatan 11–20 tahun sebanyak 20 responden (50,0%) dan jumlah responden yang memiliki masa jabatan 21-30 tahun sebanyak 4 respomden (10,0%) artinya mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jabatan 11-20 tahun sebanyak 20 responden (50,0%).

### 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	40	4	5	4.55	.504
x2	40	2	5	4.20	.564
Z	40	2	5	4.13	.516
Y	40	2	5	4.43	.636
Valid N (listwise)	40				

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20)

Berdasarkan Tabel 4.5 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah 40 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen Indikasi Kerugian Daerah (Y) diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,43 serta standar devisiannya 0,636.
2. Pada variabel independen Skeptisme Profesional (X1) diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban 4,45 serta standar devisiannya 0,504.
3. Pada variabel independen Pengetahuan Audit (X2) diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 5, dengan rata-rata

skor jawaban 4,20 serta standar deviansinya 0,564.

4. Pada variabel independen Kecerdasan Emosional (X3) diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban 4,13 serta standar deviansinya 0,636.

#### 4.4 Hasil Uji Kualitas Data

##### a. Hasil Uji Validitas

Data Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Syarat uji validitas menurut (Ghozali, 2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $<$   $\alpha = 0,05$  dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau nilai signifikan (Sig.)  $>$   $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
2. Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Indikasi Kerugian Daerah	Pertanyaan Y1	0,736	0,312	Valid
	Pertanyaan Y2	0,711	0,312	Valid
	Pertanyaan Y3	0,725	0,312	Valid
	Pertanyaan Y4	0,570	0,312	Valid
	Pertanyaan Y5	0,727	0,312	Valid
	Pertanyaan Y6	0,746	0,312	Valid

(Y)	Pertanyaan Y7	0,740	0,312	Valid
	Pertanyaan Y8	0,670	0,312	Valid
	Pertanyaan Y9	0,753	0,312	Valid
	Pertanyaan Y10	0,657	0,312	Valid
Skeptisme Auditor (X1)	Pertanyaan X1.1	0,854	0,312	Valid
	Pertanyaan X1.2	0,854	0,312	Valid
	Pertanyaan X1.3	0,693	0,312	Valid
	Pertanyaan X1.4	0,703	0,312	Valid
	Pertanyaan X1.5	0,486	0,312	Valid
	Pertanyaan X1.6	0,721	0,312	Valid
Pengetahuan Audit (X2)	Pertanyaan X2.1	0,614	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.2	0,618	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.3	0,419	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.4	0,717	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.5	0,534	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.6	0,655	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.7	0,594	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.8	0,692	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.9	0,598	0,312	Valid
	Pertanyaan X2.10	0,333	0,312	Valid
Kecerdasan Emosional (Z)	Pertanyaan Z.1	0,566	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.2	0,846	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.3	0,643	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.4	0,596	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.5	0,712	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.6	0,708	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.7	0,380	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.8	0,813	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.9	0,798	0,312	Valid

	Pertanyaan Z.10	0,652	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.11	0,806	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.12	0,358	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.13	0,466	0,312	Valid
	Pertanyaan Z.14	0,317	0,312	Valid

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20)

Berdasarkan hasil uji validitas data pada tabel 4.6 menyatakan bahwa korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $r$  tabel dalam uji validitas ini adalah 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

#### **b. Hasil Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha  $>$ 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbac's Alpha</b>	<b>Kesimpulan</b>
Skeptisme Profesinal (X1)	0,767	Reliabel
Pengetahuan Audit (X2)	0,762	Reliabel
Kecerdasan Emosional (Z)	0,879	Reliabel
Indikasi Kerugian Daerah (Y)	0,883	Reliabel

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas Skeptisme Profesional sebesar 0,767, Pengetahuan Auditor sebesar 0,762, Kecerdasan Emosional sebesar 0,879, Indikasi Kerugian Daerah sebesar 0,883, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih > dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

#### 4.5 Hasil Analisa Data

##### 4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39.042	7.433		5.252	.000
	Skeptisme Profesional	-5.556	1.399	-2.875	-3.971	.000
	Pengetahuan Auditor	3.172	.896	2.839	3.541	.001
	Skeptisme Profesional*Kecerdasan Emosional	.097	.022	4.453	4.384	.000
	Pengetahuan Auditor*Kecerdasan Emosional	-.053	.016	-4.155	-3.409	.002

a. Dependent Variable: Indikasi Temuan Kerugian Daerah



Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai koefisien regresi variabel indikasi temuan kerugian daerah akan mengalami kenaikan sebesar 39.042 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
2. Nilai koefisien regresi variabel Skeptisme Profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah sebesar -5.556 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan skeptisme auditor sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (-) indikasi temuan kerugian daerah -5.556.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah sebesar 3.172 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan skeptisme auditor sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) indikasi temuan kerugian daerah 3.172.
4. Nilai koefisien regresi variabel skeptisme profesional dimoderasi kecerdasan emosional terhadap indikasi temuan kerugian daerah sebesar 0.097 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan skeptisme auditor sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) indikasi temuan kerugian daerah 0.097.
5. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Audit dimoderasi kecerdasan emosional terhadap indikasi temuan kerugian daerah sebesar -0,053 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan skeptisme auditor sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (-) indikasi temuan kerugian daerah -0,053.

#### **4.5.2 Uji Determinan (R<sup>2</sup>)**

Uji determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinan (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 <sup>a</sup>	.725	.694	2.782

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit\*Kecerdasan emosional, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Auditor, Skiptesme Profesional\*Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,295 yang menunjukkan bahwa dapat dijelaskan variabel independen 69,4% sedangkan sisanya 31,6% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.5.3 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model layak dipergunakan atau tidak dalam memprediksi pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka kesimpulan model layak dan begitupun sebaliknya, jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka kesimpulan model tidak layak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F (Kelayakan Model)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715.187	4	178.797	23.108	.000 <sup>b</sup>
	Residual	270.813	35	7.738		
	Total	986.000	39			

a. Dependent Variable: Indikasi Temuan Kerugian Daerah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Audit\*Kecerdasan emosional, Skeptisme Profesional, Pengetahuan Auditor, Skiptesme Profesional\*Kecerdasan Emosional

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2023 (SPSS ver 20).

Hasil dari uji terdapat pada tabel 4.10 tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 23,108. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.5.4 Uji T (Signifikan)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Uji t biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T (Signifikan)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.042	7.433		5.252	.000
Skeptisme Profesional	-5.556	1.399	-2.875	-3.971	.000
Pengetahuan Auditor	3.172	.896	2.839	3.541	.001
Skiptesme					
1 Profesional*Kecerdasan Emosional	.097	.022	4.453	4.384	.000
Pengetahuan Audit*Kecerdasan emosional	-.053	.016	-4.155	-3.409	.002

a. Dependent Variable: Indikasi Temuan Kerugian Daerah  
Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Skeptisme Profesional (X1) menunjukkan bahwa t hitung

- 3,971 < 2,026 t tabel dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh skeptisme auditor (X1) terhadap indikasi temuan kerugian daerah (Y) pada BPKP Provinsi Lampung.
2. Hasil untuk variabel pengetahuan audit (X2) menunjukkan bahwa t hitung 3,541 > 2,026 t tabel dengan signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan audit (X2) terhadap indikasi temuan kerugian daerah (Y) pada BPKP Provinsi Lampung
  3. Hasil untuk variabel skeptisme Profesional (X1) dimoderasi kecerdasan emosional (Z) menunjukkan bahwa t hitung 4,384 > 2,026 t tabel dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh skeptisme profesional (X1) dimoderasi kecerdasan emosional terhadap indikasi temuan kerugian daerah (Y) pada BPKP Provinsi Lampung
  4. Hasil untuk variabel pengetahuan audit (X2) dimoderasi kecerdasan emosional (Z) menunjukkan bahwa t hitung -3,409 < 2,026 t tabel dengan signifikan sebesar 0,002 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh skeptisme profesional (X2) dimoderasi kecerdasan emosional terhadap indikasi temuan kerugian daerah (Y) pada BPKP Provinsi Lampung

#### **4.6 Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 40 responden yang merupakan yang berlatar belakang auditor di BPKP provinsi lampung. Mayoritas reponden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 55,0%. Menurut jenjang pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 77,5%. Responden dalam penelitian ini mayoritas sudah bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 50,0%. Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional (X1),

pengetahuan auditor (X2), kecerdasan emosional (Z), terhadap indikasi temuan kerugian daerah (Y).

#### **4.6.1 Pengaruh Skiptesme Profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian**

##### **Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung  $-3,971 < t$  tabel  $2,026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H1 terdukung secara statistik yang artinya skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis. Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Adnyani dkk, 2014). Skeptisme Profesional memungkinkan auditor bersikap lebih kritis dalam melakukan audit, mereka harus memiliki bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu hal. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memungkinkan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya (Muhammad Attamimi Fikri, 2015).

#### **4.6.2 Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian**

##### **Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung  $3,541 > t$  tabel  $2,026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga H2 terdukung secara statistik yang artinya skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Selain faktor skeptisme profesional, tingkat pengetahuan audit seorang pemeriksa juga

sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mengindikasikan berbagai permasalahan atau temuan. Auditor wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi teraktual dalam standar, metodologi, prosedur, dan teknik (AAIPI, 2013). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar yang penting yang menjadi modal selama mereka bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus (Istri et al., 2023).

#### **4.6.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Skeptisme Profesional Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji memperoleh nilai  $t$  hitung  $4,384 > t$  tabel  $2,026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_3$  terdukung secara statistik yang artinya skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor (Merici et al., 2014). Kemahiran profesional akan sangat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah. Menurut (Latrini, 2016) seorang auditor pasti membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerja, auditor berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja yang berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin kerja. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu

mengetahui serta menangani perasaannya dengan baik, dan mampu menangani perasaan orang lain dengan efektif (Ilat et al., 2015). Seorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku etis dalam profesi (Schmitz, 2012).

#### **4.6.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap indikasi temuan kerugian daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji memperoleh nilai  $t$  hitung  $-3,409 > t$  tabel  $2,026$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_4$  terdukung secara statistik yang artinya skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah. Pengetahuan audit merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Kinerja auditor tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula termasuk kemampuan dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian daerah (Anis Choiriah, 2018). (Jordan & Lawrence, 2009) mengemukakan pula bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting untuk memprediksi kinerja suatu tim, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum (Setyaningrum, n.d.).